

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang ini seolah-olah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya sampai pada kenyataannya tidak mengganti pemikiran pendidikan kita, tetapi melengkapi sampai terbentuknya sistem pendidikan yang bagus dan serasi dengan berkembangnya zaman. Namun untuk sekolah yang secara perangkat ataupun tenaga kerja belum cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, diperbolehkan untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan maksud untuk terus mengoreksi diri sampai bisa mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sebagai halnya sudah diharuskan pada sekolah yang sudah ditunjuk sebagai sekolah penggerak.

Nadiem Makarim mengingatkan, mulai tahun ajaran 2021/2022, kurikulum merdeka yang sebelumnya diketahui sebagai kurikulum prototipe telah diterapkan hampir di 2.500 sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) menjadi bagian dari paradigma pembelajaran baru. Dari tahun 2022, kurikulum merdeka bisa dilaksanakan satuan pendidikan walaupun bukan sekolah penggerak, dimulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK kelas IX.

Sesuai yang tercantum pada tujuan merdeka belajar, setiap guru diharapkan untuk dapat menjalankan pembelajaran yang asik untuk siswa, karena banyaknya orang tua dan siswa yang mengeluh dengan pembelajaran yang harus menggapai nilai KKM. Dalam usaha penerapan model pembelajaran baru, pemerintah melalui Kemendikbudristek menerapkan program guru penggerak untuk mendidik dan memilih guru supaya bisa menjadi pembekal transformasi, bagi sekolah ataupun lingkup guru yang luas.<sup>1</sup>

Guru penggerak memiliki peran yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, karena guru penggerak sudah melaksanakan pelatihan yang harus bisa mencukupi kebutuhan sebagai role model dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan proaktif dalam mengembangkan pendidik yang lain untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan dapat menjadi pemasok perkembangan untuk lingkungan sekelilingnya, terkhusus dalam memperkokoh profil pelajar pancasila di lingkungan siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penggerak untuk mendorong siswa agar para siswa terus berpikir kritis dapat tercipta dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis riset, yang mana pembelajaran

---

<sup>1</sup> Rizal Maula, dkk, *Buku Saku Merdeka Belajar Episode 1-10 Kemendikbudristek*, (Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka, 2021), 48.

<sup>2</sup> Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Andi, 2021), 4.

berbasis riset ini merupakan pembelajaran yang berdasar pada penelitian riset atau penyelesaian masalah sesuai dengan kehidupan yang sesungguhnya.<sup>3</sup> Pada era globalisasi ini keterampilan berpikir kritis sangatlah penting, karena segala informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dicari secara bebas. Dengan adanya pembelajaran berbasis riset ini dapat memancing kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada pembelajaran ini siswa tidak hanya dapat menghafal teori-teori sebagai hasil pembelajaran, tetapi mereka juga dapat menghasilkan dan merekonstruksi teknologi, ilmu pengetahuan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Pengimplementasian pembelajaran riset, dapat membuat dampak pada siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung serta dapat memunculkan dan meningkatkan daya untuk mendapatkan, mengemas dan menerapkan apa yang sudah didapatnya. Dengan menjalankan proses pembelajaran berbasis riset, seorang guru penggerak mempunyai cara mengemas pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dan strategi dalam mengajar. Keterampilan dan strategi mengajar guru sangat berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan guru dapat menguasai keterampilan mengajar, proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan bisa tercapainya tujuan pendidikan.

Keterampilan mengajar merupakan dasar yang berperan membedakan antara sekedar menyampaikan materi dan dapat membuat pengalaman belajar

---

<sup>3</sup> Fifit Firmadani, "Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran", *Transformasi Pendidikan Abad 2*, No. 14, (Mei, 2017), 263.

yang menyenangkan serta memiliki makna bagi setiap siswa. Keterampilan mengajar memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup> Keterampilan mengajar juga wajib dikuasai guru, karena guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru yang hanya memiliki keterampilan mengajar saja dianggap belum cukup, karena strategi mengajar juga sangat penting untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Semua siswa tidak akan tetap fokus dan benar-benar mendengarkan apa yang dijelaskan guru selama berjalannya proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mendorong semangat belajar dan menjaga perhatian siswa seluruhnya pada berjalannya proses pembelajaran. Guru dapat memilih serta menggunakan keterampilan dan strategi mengajar dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Memilih keterampilan dan strategi mengajar yang cocok akan dapat memudahkan untuk memahami isi pembelajaran, memunculkan perhatian dan menjaga perhatian siswa pada proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru bukan sekedar pengajaran, tetapi juga mencakup keterampilan yang kompleks, seperti menggunakan teknologi untuk alat bantu yang efektif, menangani perbedaan di dalam kelas, dan mencukupi kebutuhan unik setiap siswa.

---

<sup>4</sup> Zulhimma, "Urgensi Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru", *Jurnal Darul 'Ilmi*", Vol. 03, No.02, (2015), 13.

Adapun strategi tersebut meliputi penerapan metode evaluasi yang adil dan inklusif untuk setiap siswa. Sedangkan strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, media, pemilihan referensi belajar, pengelompokan siswa, dan evaluasi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil data pra observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, pembelajaran berbasis riset kelas 4 SD Islam Umar Harun guru sudah dapat melakukan keterampilan dan strategi mengajar dengan baik, guru tidak selalu menggunakan metode ceramah, melainkan juga siswa diajak ikut aktif dalam pembelajaran, serta proses pembelajaran tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran berbasis riset yang seperti itu, guru membutuhkan keterampilan dan strategi mengajar yang tepat, agar para siswa tetap kondusif dan fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru penggerak perlu merencanakan serta menerapkan keterampilan dan strategi mengajar yang akan diterapkan ketika pembelajaran. Karena keterampilan dan strategi mengajar yang cocok dengan kebutuhan siswa akan berpengaruh pada perhatian dan fokus siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “keterampilan dan strategi mengajar guru penggerak pada pembelajaran berbasis riset kelas IV SD Islam Umar Harun Sarang Rembang”.

---

<sup>5</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), 100.

## **B. Batasan Masalah**

Luasnya pembahasan dalam penelitian, maka harus adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, peneliti membatasi 2 dari 8 keterampilan mengajar, dan 2 dari 6 strategi mengajar. Hal tersebut ialah “keterampilan bertanya dan keterampilan mengelola kelas, kemudian pada strategi merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien, dan strategi menggunakan variasi dalam metode pembelajaran”.

Kemudian keterampilan dan strategi mengajar tersebut difokuskan dalam pembelajaran berbasis riset dengan tema wujud zat dan perubahannya pada materi “menyajikan hasil pengamatan dan percobaan tentang wujud zat dan perubahannya dalam bentuk laporan tertulis, poster, atau media lain yang sesuai dan cara mempresentasikan secara verbal di depan kelas dengan bahasa yang tepat dan jelas”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain;

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru penggerak pada pelaksanaan pembelajaran berbasis riset kelas IV SD Islam Umar Harun Sarang Rembang?
2. Bagaimana strategi mengajar guru penggerak pada pelaksanaan pembelajaran berbasis riset kelas IV SD Islam Umar Harun Sarang Rembang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar guru penggerak pada pelaksanaan pembelajaran berbasis riset kelas IV SD Islam Umar Harun Sarang Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi mengajar guru penggerak pada pelaksanaan pembelajaran berbasis riset kelas IV SD Islam Umar Harun Sarang Rembang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya pada keterampilan dan strategi mengajar guru penggerak pada pembelajaran berbasis riset.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dan inovasi dalam keterampilan dan strategi mengajar guru penggerak pada pembelajaran berbasis riset.
  - b. Bagi guru, sebagai referensi, rujukan, atau solusi dalam mengembangkan keterampilan dan strategi mengajar guru penggerak pada pembelajaran berbasis riset.

- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman sekaligus pengetahuan yang mendalam tentang keterampilan dan strategi mengajar guru penggerak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengelompokan pembahasan menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari subbab sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Berisi struktur dasar penyusunan dan langkah penelitian yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II yaitu Kajian Pustaka. Bab ini adalah kajian teoretis yang menjelaskan teori-teori yang digunakan penulis dalam untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan objek yang diteliti, dan pembelajaran berbasis riset. Selain teori yang berhubungan dengan kata kunci, terdapat penjelasan tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

Bab III membahas Metode Penelitian. Bab ini penulis menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, bentuk data dan sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menjelaskan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis tentang hasil dari penelitian

yang sudah dilaksanakan yang didapatkan dari lokasi dan objek penelitian yang ditetapkan.

Bab V ialah Penutup. Bab ini membahas kesimpulan dari semua bab yang sudah dibahas, mulai dari bab I sampai bab IV. Sekaligus masukan yang bersifat meningkatkan pelaksanaan yang sudah dilaksanakan serta bisa dikembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

